

## Penerapan Metode *Time Line* Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Mutiara

Yetriyanti<sup>1</sup>, Charles<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Korespondensi penulis: [yetriyanti25@gmail.com](mailto:yetriyanti25@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The background of this research is that some students have a low level of awareness in participating in PAI learning activities, especially about historical material. Students are less enthusiastic in participating in learning and students are less involved in the process of teaching and learning activities. From the problems that exist, researchers are interested in examining the application of the time line method in PAI learning at SMAN 1 Tanjung Mutiara and its inhibiting factors. This study aims to find out how the application of the Time line learning method and its inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative research which describes the application of the time line method in PAI learning at SMAN 1 Tanjung Mutiara. In collecting data researchers used observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Researchers checked the data that had been obtained from various research instruments, namely teachers, principals and students using source triangulation, researcher triangulation and method triangulation. So as to produce a credible conclusion. From the research that has been done, it can be concluded that the application of the time line method in PAI learning at SMAN 1 Tanjung Mutiara starts with teacher planning in preparing lessons by making lesson plans which serve as teacher guidelines in teaching and learning activities carried out in the classroom. The application of the Time Line method in learning is carried out through three activities, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The essence of applying the time line method is that students observe, analyze and discover for themselves related to learning in discussion activities. The inhibiting factors found were the short time allocation, the teacher's ability to link learning, students playing around during discussions, and female students being more active than male students.*

**Keywords:** *Time Line, PAI Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sebagian siswa yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI terutama tentang materi sejarah Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Metode *time line* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Mutiara dan faktor penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari metode pembelajaran *Time line* dan factor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang penerapan Metode *time line* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai instrumen penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *time line* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Mutiara di dimulai dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan metode *Time Line* dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Inti dalam penerapan metode *time line* adalah siswa mengamati, menganalisis dan menemukan sendiri terkait pembelajaran dalam kegiatan diskusi. Adapun factor penghambat yang ditemukan adalah alokasi waktu yang singkat, kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran, siswa bermain-main saat diskusi, dan siswa perempuan lebih aktif dibandingkan dengan siswa laki-laki.

**Kata kunci:** *Time Line*, Pembelajaran PAI

## LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi pilar yang utama dalam mewujudkan perubahan manusia kearah yang lebih baik, untuk mencapai potensi kemanusiaan yang berkualitas. Dalam Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(Sidiknas,2003)

Menurut lengeveld pendidikan juga memberikan bantuan atau ilmu pengetahuan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa, dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan menurut pilihannya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas belajar dan pembelajaran untuk mendewasakan diri dan mengembangkan potensi dengan cara pengajaran dan pelatihan secara aktif untuk mengembangkan potensi siswa supaya memiliki kepribadian dan keterampilan yang diperlukan darinya.(Aisyah,2018)

Pembelajaran adalah usaha mengorganisasikan lingkungan belajar, sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai material fasilitas, perlengkapan dan yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006)

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. "mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi belajar". (Sardiman, 2007) Sedangkan "Belajar adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian mengajar dan belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang menunjang. Yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan menggunakan metode time line (garis waktu) metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadi peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan time line beserta rentetan peristiwa.

*Time line* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Time line* untuk sejarah kebudayaan islam bisa dibuat mulai zaman jahiliah menjelang islam. hadir sampai saat ini ; *time line* juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa

dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Hal ini dikarenakan siswa belum mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya, akibatnya sering kali terjadi kesalah pahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa cenderung panik ketika tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kepanikan tersebut karena mental siswa untuk mencoba menyelesaikan masalah sejarah kebudayaan islam masih sangat rendah, sehingga siswa belum dapat berpikir kreatif. (Rusman, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat praktek pengalaman lapangan pada tanggal 12 agustus 2021 sampai bulan desember 2021 dengan ibu Ratna dewi di SMA N 1 Tanjung Mutiara, pada saat proses pembelajaran PAI guru kebanyakan metode ceramah kepada peserta didik sehingga hasil belajar mereka sangat menurun dikarenakan perbedaan antara murid yang aktif bertanya dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam penyampaian materi oleh guru dengan metode ceramah ini, karena guru lebih banyak menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama ketika kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana mengaitkan masa lampau dan membuat peserta didik malas belajar, bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menggunakan metode pembelajaran *Time line* serta sarana prasarana dalam sumber belajar yang kurang juga menjadi sebuah hambatan. Meskipun demikian seorang guru harus mencari sumber yang relevan agar tidak terjadi kesenjangan dan keraguan didalam pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, Hambatan lain yang dalam penerapan metode pembelajaran timeline dalam pembelajaran PAI terdapat pengarahannya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Konsep dari metode *Time line* menekankan kepada proses keterlibatan anak dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. (Ratna Dewi, 2022)

Jadi, dalam pembelajaran metode *time line* ini menarik untuk diterapkan dalam mata pelajaran PAI karena metode pembelajaran ini sangat cocok untuk pelajaran yang berbentuk sejarah. Keunggulan metode *time line* ini adalah membuat peserta didik aktif didalam kelas dan bertujuan agar siswa tidak jenuh menerima pelajaran karena ada interaksi sosial antara peserta didik dengan cara bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memberikan tanggapannya dan setiap peserta didik dapat tugas dan tanggung jawab yang jelas secara individu maupun secara kelompok. guru dapat menyelesaikan permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan metode *time line* atau garis waktu, yaitu suatu representasi kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas. Berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Disini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berfikir, menanggapi dan sebagainya. Hal ini bertujuann agar siswa tidak ragu terhadap materi pembelajaran yang ada.(Mulindawat,2019)

Keberadaan SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara ini berawal dari jauhnya anak yang tamat dari SLTP untuk melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA, sehingga sebagian besar mereka melanjutkan ke kecamatan tetangga ataupun ke Kabupaten tetangga dan sebagian lagi putus sekolah. Berdasarkan hal tersebut muncullah ide-ide dari pemuka masyarakat untuk mendirikan sekolah setingkat SLTA. Pada tahun 1991 didirikan SMA di kecamatan Tanjung Mutiara sebagai sekolah jarak jauh dari SMA Negeri 3 Lubuk Basung dengan tempat belajar menumpang di lokal SD Tiku 1. Pada tahun 1992 dibangunlah lokal belajar sebanyak 3 lokal 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah dengan bantuan pemerintah. Pada tahun 1993 sekolah ini dinegerikan oleh Pemerintah Pusat, dengan nama SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, dengan kepala sekolah pertama Drs. Suardi Sunja. SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berada sekitar 700 meter bibir pantai dan 15 meter dari jalan raya terletak di jorong Banda Gadang, Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara. Diatas tanah 32.160 m<sup>2</sup>, bangunan ini sebelumnya didirikan atas swadaya masyarakat Tanjung Mutiara, dari tahun ke tahun berkembang dengan

bantuan pemerintah pusat dan daerah. Dengan jumlah gedung yang cukup memadai, ruang belajar (rombel) sebanyak 30 lokal tetapi menggunakan ruang lain sebagai ruang belajar seperti labor fisika.

Seiring dengan perjalanan waktu, kebutuhan terhadap jenjang pendidikan di Kecamatan Tanjung Mutiara terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) juga berkembang. SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Tanjung Mutiara.

SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara memiliki jumlah rombel pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 30 rombel. Kelas X berjumlah 10 rombel, kelas XI 10 rombel dan kelas XII berjumlah 10 rombel. Fasilitas ruang belajar serta pendukung lain seperti pustaka, mesjid, jaringan internet, dan unit komputer sudah baik.

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berlangsung dengan baik, peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan saja tetapi juga diberi kesempatan mengembangkan diri melalui beberapa program seperti BK, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah sangat memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti berbagai perlombaan akademik maupun non akademik pada tingkat sekolah antar sekolah, kabupaten bahkan sampai tingkat provinsi.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Informan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan berbagai data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa, wakil kurikulum dan kepala sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. terkait dengan penerapan metode *time line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran *time line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang terdapat pada bagian metode pembelajaran dan langkah-langkah dalam kegiatan inti. Dalam melakukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran kepada guru PAI dengan melihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah. Setelah melihat RPP yang sudah dibuat oleh guru PAI membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan metode *time line*. Hal demikian terdapat pada langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Penggunaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pembelajaran dibenarkan oleh kepala sekolah. Hal demikian dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut kepala sekolah membenarkan bahwa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru PAI menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan sebelum melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

2. Penerapan metode *time line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Tanjung Mutiara.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *time line* di kelas XI menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

Guru PAI membenarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan metode *time line*. Hal demikian juga didukung oleh ungkapan dari siswa dan kepala sekolah yang juga membenarkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru PAI menggunakan metode *time line*. Siswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru PAI memakai langkah-langkah metode *time line*. Hal demikian juga dibuktikan dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru PAI. Berdasarkan hasil supervisi tersebut kepala sekolah membenarkan bahwa dalam penerapannya guru PAI menggunakan metode *time line* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Pada materi pengembangan peradaban Islam pada Masa Kejayaan yang terdapat pada kelas XI menggunakan metode *time line* yang terdapat dalam langkah-langkah kegiatan. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *time line*. Yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *time line* pada kelas XI yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru mengkondisikan ruangan kelas supaya terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah metode *time line*.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Hal demikian juga diungkapkan oleh siswa dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI menyatakan bahwa guru PAI memang benar dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Guru menyampaikan dengan lisan dan dituliskan di papan tulis. Agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menyampaikan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *time line*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan berdasarkan urutan absen siswa yang ada di kelas tersebut. Selanjutnya siswa akan ditugaskan untuk mengamati, menelaah dan menemukan materi pembelajaran.

Siswa akan ditugaskan oleh guru PAI untuk mengamati terlebih dahulu kegiatan khutbah, tablig dan dakwah yang ada di masyarakat. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *time line* yaitu menghubungkan materi pembelajaran sejarah dan kehidupan sehari-hari. Hal demikian yang menjadi tugas bagi siswa yaitu dengan mengamati dan menelaah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan menelaah pengembangan peradaban islam masa kejayaan di masyarakat dan menghubungkan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran siswa akan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam kelompok masing-masing. Temuan tersebut berasal dari bahan ajar berupa buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . LKS tidak digunakan dalam mata pelajaran ini. Sumber yang didapatkan adalah dari buku paket dan hasil pengamatan yang dilakukan di masyarakat terkait dengan materi pembelajaran.

Setelah siswa mencatat berbagai hal yang ditemukan, siswa akan melakukan kegiatan diskusi terkait temuan yang didapatkan dan menyajikan serta melaporkan hasil temuan tersebut di depan kelas sesuai dengan kelompok masing-masing. Dalam kegiatan diskusi tersebut siswa akan dipandu oleh salah satu moderator dari kelompok tersebut. Hal demikian bertujuan untuk menjadikan diskusi lebih kondusif dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *time line* terdapat komponen pembelajaran yaitu question (bertanya). Maka dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Siswa akan dipandu oleh moderator yang akan memimpin jalannya diskusi. Hal demikian tidak menjadikan peran guru pasif dalam pembelajaran. Guru akan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam kegiatan diskusi. Guru akan meluruskan hal yang sudah berada di luar materi pembelajaran yang sudah jauh dari indikator pembelajaran sehingga diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang terdapat dalam metode *time line* yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran menyimpulkan materi secara bersama-sama. Yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi terkait materi pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik dan berdo'a bersama. Hal demikian dibenarkan oleh siswa kelas XI bahwasanya dalam kegiatan penutup pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

3. Faktor Penghambat Penerapan metode *time line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara .

Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yaitu:

- a. Alokasi waktu atau jam pelajaran yang relatif singkat
- b. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa yang bermain-main dalam kegiatan diskusi di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok sedikit terganggu
- d. Siswa yang perempuan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang laki-laki

Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *time line* dapat diminimalisir oleh guru PAI, siswa dan kepala sekolah dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI adalah dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya penggunaan metode time line dalam langkah-langkah kegiatan dan metode serta model pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan metode time line dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dilakukan dengan menggunakan tiga bentuk kegiatan. Yaitu kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Lalu guru mengkondisikan situasi belajar. Selanjutnya guru akan menyampaikan kompetensi, tujuan dan manfaat serta prosedur pembelajaran. Kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti yang di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Guru akan membagi siswa sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Lalu siswa akan ditugaskan untuk mengamati, menelaah dan menemukan sendiri terkait materi yang sudah dibagi dalam kelompok. Lalu siswa melakukan diskusi dan mencatat hasil lalu melaporkan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Lalu dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru akan menyimpulkan materi pembelajaran.

**DAFTAR REFERENSI**

- A.Z. Nasution, 2001, *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*, Jakarta Diadit Media
- Abidin, Yunus , 2016, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* , Bandung: PT Refika Aditama
- Abudin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aisyah , 2015, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta : Deepublish,
- Ali Muhammad, 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara
- Aminuddin & Wedra aprison ,2021, *Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman, 7.2 2021
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta